

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit menyebutkan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rekam Medis adalah salah satu gerbang terdepan dalam pelayanan Kesehatan sehingga merupakan ukuran kepuasan pasien dalam penerima pelayanan. Rekam medis juga merupakan sarana yang digunakan sebagai sumber informasi yang memerlukan pengelolaan profesional dari seorang pekerja perekam medis yang telah lulus dalam Pendidikan rekam medis sesuai dengan peraturan perundang-undang. Untuk memenuhi kebutuhan berbagai aspek meliputi administrasi, hukum, keuangan, penelitian, Pendidikan, pendokumentasian dan Kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Unit rekam medis bertanggung jawab memelihara rekam medis khususnya bagian filing bagian rumah sakit yang menunjang dalam pelayanan rekam medis pasien adalah bagian filing . Dimana salah satu tugas pokok bagian filing adalah menyimpan dokumen rekam medis yang sudah lengkap dengan metode penyimpanan angka akhir dan di urutkan sesuai nomor urutnya. (Dewi, 2021).

Map rekam medis adalah untuk menyatukan semua lembar rekam medis sehingga menjadi satu riwayat utuh, melindungi lembar-lembar rekam medis

didalamnya agar tidak mudah rusak dan robek. Dalam penyimpanan berkas rekam medis masih terdapat map rekam medis yang salah dalam penyimpanan *Missfile*, dikarenakan ketidakteelitian petugas dalam penyimpanan, tidak adanya kode warna pada map rekam medis, dan terdapat kurangnya item-item penting pada map rekam medis. (Dedtri, 2020)

Pengelolaan sistem penjajaran yang tidak sesuai akan menyebabkan *missfile* karena dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang ada. Sistem Penjajaran yang paling tepat untuk menghindari kesalahan dalam penjajaran (*missfile*) yaitu menggunakan sistem penjajaran berdasarkan 2 angka kelompok terakhir (Terminal Digit Filing system) (Purwaningrum, 2019).

Semua kegiatan pencatatan rekam medis akan disimpan di map/sampul rekam medis yang bertujuan memelihara keutuhan susunan lembaran-lembaran rekam medis dan mencegah terlepas atau tersobeknya lembaran, sebagai akibat sering membolak-balik lembaran tersebut. Map/sampul rekam medis terdapat kode warna dengan maksud untuk mencegah keliru simpan dan memudahkan mencari berkas rekam medis yang salah simpan. Kode warna sangat efektif apabila dilaksanakan dengan sistem penyimpanan secara terminal digit atau middle digit, cara yang sering digunakan adalah menggunakan 10 macam warna untuk sepuluh angka pertama dari 0 sampai 9. (Ulfa, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siswangoro (2017) di Rumah Sakit Harapan Anda Kota Tegal. Diketahui bahwa hasil penerapan kode warna pada 10 sub rak secara manual yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil

presentase kejadian *missfile* selama 7 hari berangsur berkurang dari hari pertama dengan tingkat kejadian sebanyak 5,71% menjadi 0,76% pada hari ke 7. Setelah diterapkan pemakaian kode warna pada dokumen rekam medis di sub rak sampel diketahui efektivitas kode warna mencapai 80% (Siswangoro, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2021) di RSUD Kota Bogor tahun 2021 diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan kode warna terhadap pencegahan kejadian *missfile* sebesar 54,4 % sedangkan sisanya sebesar 45,6 % diduga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperiksa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu petugas *filing* di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan sudah menerapkan kode warna kode warna (*color coding*) pada map rekam medis sebagai sarana dalam mengurangi tingkat kejadian *misfile* serta kemudahan dalam melakukan penjajaran rekam medis di rak penyimpanan. sistem penjajaran yang digunakan yaitu terminal digit filing, ditemukan *missfile* tanggal pada sub rak 92 rekam medis misfile yang seharusnya di rak 29, dan pada sub rak 02 ditemukan misfile yang seharusnya di sub rak 20.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan judul “Tinjauan Kode Warna Untuk Kemudahan Penjajaran Dan Pencegahan *Missfile* Di *Filing* Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2022.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan kode warna dalam

mempermudah penjajaran dan pencegahan *missfile* di *filing* di RSU. Imelda pekerja Indonesia Medan tahun 2022?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui Tinjauan Kode Warna Untuk Kemudahan Penjajaran dan Pencegahan *Missfile* di *Filing* Di RSU. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan usulan dan pertimbangan dalam penerapan kode warna untuk mencegah terjadinya kejadian *missfile*.

2) Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pelaksanaan penerapan kode warna untuk mencegah terjadinya kejadian *missfile*

3) Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah referensi pustaka yang akan dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.